

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Parkir

Kata parkir berasal dari kata *park* yang berarti taman. Menurut kamus bahasa Indonesia, parkir diartikan sebagai tempat menyimpan. Menurut Keputusan Menteri Perhubungan RI No. 4 Tahun 1994 tentang tata cara parkir kendaraan bermotor di jalan, parkir adalah dalam keadaan tidak bergerak dari suatu kendaraan yang tidak sementara. Menurut Hobbs (1995), parkir diartikan sebagai suatu kegiatan meletakkan atau menyimpan kendaraan di suatu tempat tertentu dalam jangka waktu yang tergantung kepada selesainya keperluan dari pengguna kendaraan tersebut. Menurut Warpani (1990), definisi parkir adalah meletakkan kendaraan pada suatu tempat atau areal untuk jangka waktu (*durasi parkir*) tertentu. Lalulintas berjalan menuju suatu tempat dan setelah mencapai tempat tersebut, maka diperlukan tempat parkir. Kekurangan dalam hal penyediaan fasilitas parkir yang memadai sesuai dengan permintaan yang diharapkan dan diijinkan dapat menyebabkan kemacetan.

Dengan meningkatnya tingkat perjalanan maka kebutuhan akan ruang parkir dikhawatirkan juga semakin meningkat. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan perlunya kualitas lahan dan tata ruang yang digunakan untuk parkir. Selain itu kenaikan kepemilikan kendaraan akan menimbulkan peningkatan kapasitas parkir. Menurut Warpani (1990) berdasarkan letaknya terhadap badan jalan dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1. Parkir di jalan

Parkir kendaraan di pinggir jalan ini dapat ditemui di kawasan perumahan maupun pusat kegiatan serta di kawasan lama yang umumnya tidak siap menampung perkembangan jumlah kendaraan. Idealnya parkir di jalan harus dihindarkan karena mengurangi lebar efektif jalan yang seyogyanya dipergunakan untuk kendaraan bergerak. Namun harus diakui pula bahwa hal ini hampir tidak mungkin dilakukan. Yang dapat dilakukan

hanya mengatur parkir di jalan sedemikian rupa sehingga tidak terlalu menghambat kelancaran arus lalu lintas.

2. Parkir di luar jalan

Parkir jenis ini mengambil tempat di pelataran parkir umum, tempat parkir khusus yang juga terbuka untuk umum dan tempat parkir khusus yang terbatas seperti kantor, hotel dan sebagainya. Menurut Hobbs (1995), tempat parkir di luar badan jalan secara umum dapat digolongkan ke dalam 6 (enam) macam yaitu: pelataran parkir di permukaan tanah, garasi bertingkat, garasi bawah tanah, gabungan, garasi mekanis dan *drive in*. Menurut Abubakar, dkk (1996), kriteria parkir di luar badan jalan antara lain:

- a. Rencana umum tata ruang daerah.
- b. Keselamatan dan kelancaran lalulintas.
- c. Kelestarian lingkungan.
- d. Kemudahan bagi pengguna jasa.
- e. Tersedianya tata guna lahan.
- f. Letak antara jalan akses utama dan daerah yang dilayani.

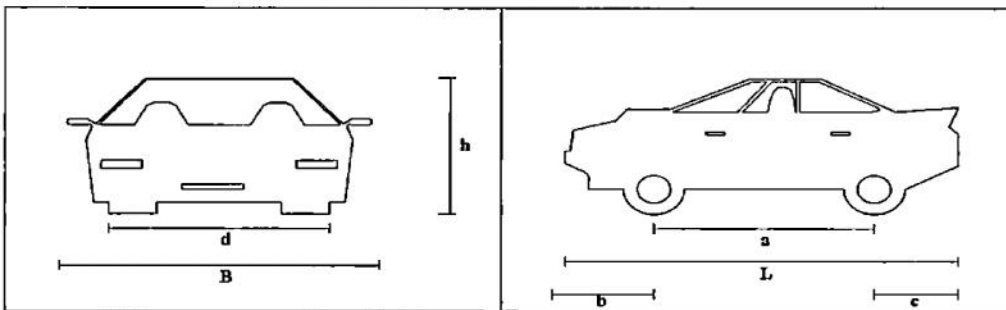
B. Satuan Ruang Parkir (SRP)

Satuan Ruang Parkir adalah ukuran kebutuhan ruang untuk parkir suatu kendaraan dengan aman dan nyaman dengan pemakaian ruang seefisien mungkin (Murwono, 1994, dalam Siregar 1999, dalam Ahmad 2009). Besaran Satuan Ruang Parkir merupakan inti ukuran ruang yang diperlukan untuk memarkir suatu kendaraan.

Agar didapatkan keseragaman dalam penentuan besarnya daya tampung suatu fasilitas parkir maka perlu ditetapkan Satuan Ruang Parkir yang dapat digunakan dalam perancangan perparkiran tersebut:

1. Kendaraan standar

Dimensi kendaraan standar mobil penumpang dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1. Dimensi Kendaraan Standar (Abubakar dkk, 1996)

Keterangan :

a = jarak gandar

L = panjang total

b = depan tergantung (*front overhang*)

h = tinggi total

c = belakang tergantung (*rear overhang*)

B = lebar total

d = lebar jarak

2. Ruang bebas kendaraan parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan longitudinal kendaraan. Ruang bebas arah lateral ditetapkan pada saat posisi pintu kendaraan dibuka, yang diukur dari ujung terluar pintu ke badan kendaraan yang ada di sampingnya.

Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dan kendaraan yang diparkir di sampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan, sedangkan ruang bebas arah memanjang diberikan di depan kendaraan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang (*aisle*). Jarak bebas arah lateral diambil sebesar 5 cm dan jarak bebas arah longitudinal sebesar 30 cm (Abubakar dkk, 1996).

3. Lebar bukaan pintu kendaraan

Ukuran lebar bukaan pintu merupakan fungsi karakteristik pemakai kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir (Abubakar dkk, 1996). Lebar bukaan pintu kendaraan karyawan kantor akan berbeda dengan lebar bukaan pintu kendaraan pengunjung pusat kegiatan perbelanjaan. Dalam hal ini,

karakteristik penggunaan yang memanfaatkan fasilitas parkir dipilah menjadi 3 (tiga) golongan (lihat Tabel 2.1).

Tabel 2.1 Lebar bukaan pintu kendaraan

| Jenis bukaan pintu | Penggunaan dan/peruntukan fasilitas parkir | Gol |
|--|--|-----|
| Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Karyawan /pekerja kantor ❖ Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, universitas, perdagangan, pemerintahan | I |
| Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 75 cm | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengunjung tempat olah raga, pusat hiburan/rekreasi, pusat perdagangan eceran/swalayan, Rumah sakit dan Bioskop | II |
| Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi roda | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Orang cacat | III |

Sumber: Abubakar dkk, 1996

Berdasarkan butir 1 dan butir 2, penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP) dibagi atas tiga jenis kendaraan dan berdasarkan butir 3 penentuan SRP untuk mobil penumpang diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) golongan, seperti tercantum dalam Tabel 2.2.

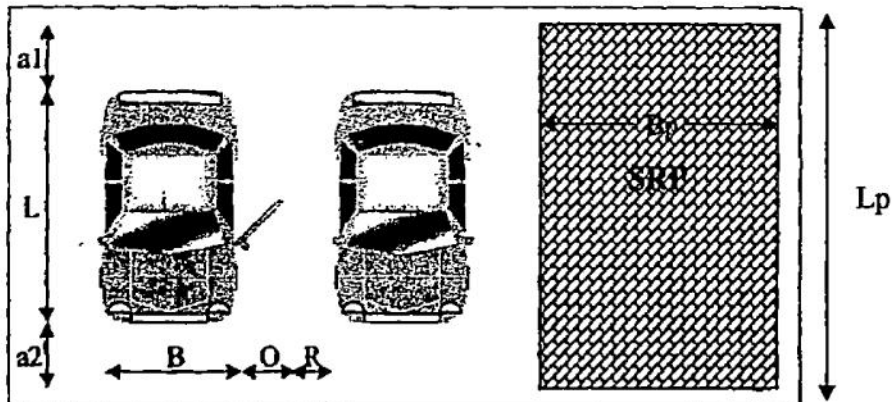
Tabel 2.2 Penentuan satuan ruang parkir (SRP)

| Jenis Kendaraan | Satuan Ruang Parkir (m) |
|--|-------------------------|
| 1. a. Mobil penumpang untuk golongan I | 2,30 x 5,00 |
| b. Mobil penumpang untuk golongan II | 2,50 x 5,00 |
| c. Mobil penumpang untuk golongan III | 3,00 x 5,00 |
| 2. Bus/truck | 3,40 x 12,5 |
| 3. Sepeda motor | 0,75 x 2,00 |

Sumber: Abubakar dkk, 1996

Dari uraian diatas dapat ditetapkan besar satuan ruang parkir untuk tiap jenis kendaraan sebagai berikut:

1. Satuan ruang parkir (SRP) untuk mobil penumpang



Gambar 2.2 Satuan Ruang Parkir Mobil (Abubakar dkk, 1996)

- dengan : B = lebar total kendaraan (cm)
 O = lebar bukaan pintu (cm)
 R = jarak bebas arah lateral (cm)
 a_1, a_2 = jarak bebas arah longitudinal (cm)
 L = panjang total kendaraan (cm)
 L_p = panjang total ruang parkir (cm)
 B_p = lebar total ruang parkir (cm)

Tabel 2.3 Golongan satuan ruang parkir mobil penumpang

| | Golongan I | Golongan II | Golongan III |
|----------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| B | 170 cm | 170 cm | 170 cm |
| O | 55 cm | 75 cm | 80 cm |
| R | 5 cm | 5 cm | 50 cm |
| L | 470 cm | 470 cm | 470 cm |
| a₁ | 10 cm | 10 cm | 10 cm |
| a₂ | 20 cm | 20 cm | 20 cm |
| B_p | 230 cm ($B + O + R$) | 250 cm ($B + O + R$) | 300 cm ($B + O + R$) |
| L_p | 500 cm ($L + a_1 + a_2$) | 500 cm ($L + a_1 + a_2$) | 500 cm ($L + a_1 + a_2$) |

Sumber: Abubakar dkk, 1996

2. Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk bus dan truck

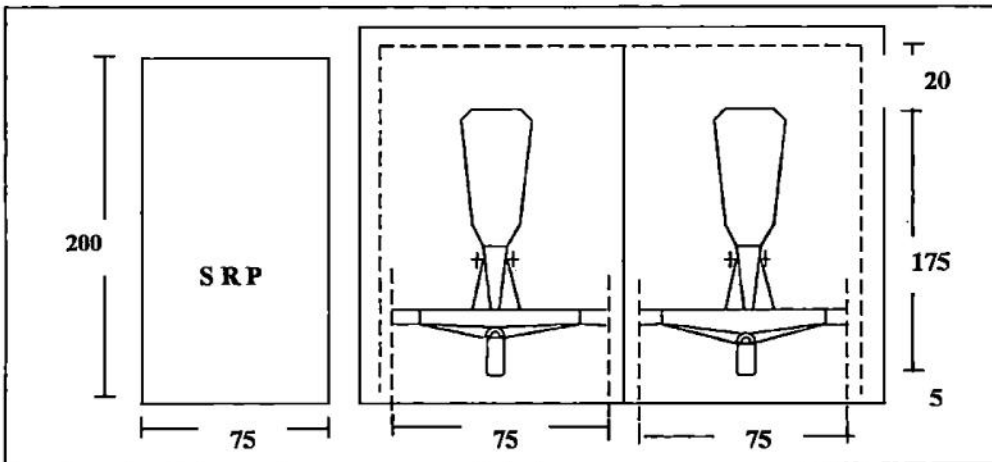
Untuk kendaraan bus dan truck, dapat dibagi ke dalam 3 (tiga) jenis golongan kendaraan ukuran yakni kecil, sedang dan besar.

Tabel 2.4 Golongan satuan ruang parkir bus dan truck.

| Ukuran Bus/truck | Dimensi (cm) | | |
|------------------|--------------|---------------------|---|
| Kecil | B = 170 | a ₁ = 10 | B _p = 300 = B + O + R |
| | O = 80 | L = 470 | L _p = 500 = L + a ₁ + a ₂ |
| | R = 30 | a ₂ = 20 | |
| Sedang | B = 200 | a ₁ = 20 | B _p = 320 = B + O + R |
| | O = 80 | L = 470 | L _p = 500 = L + a ₁ + a ₂ |
| | R = 40 | a ₂ = 20 | |
| Besar | B = 250 | a ₁ = 30 | B _p = 380 = B + O + R |
| | O = 80 | L = 470 | L _p = 1250 = L + a ₁ + a ₂ |
| | R = 50 | a ₂ = 20 | |

Sumber: Abubakar dkk, 1996

3. Satuan ruang parkir (SRP) untuk sepeda motor



Gambar 2.3 Satuan ruang parkir (SRP) untuk sepeda motor (Abubakar dkk, 1996).

Kebutuhan areal parkir untuk pusat perdagangan dapat dilihat pada Tabel

2.5.

Tabel 2.5. Kebutuhan Parkir untuk Pusat Perdagangan

| Pusat Perdagangan | | | |
|---------------------------------------|-----------------|---------------------------------------|-----------------|
| Luas Area Total (100 m ²) | Kebutuhan (SRP) | Luas Area Total (100 m ²) | Kebutuhan (SRP) |
| 10 | 59 | 500 | 415 |
| 20 | 67 | 1000 | 777 |
| 50 | 88 | 1500 | 1140 |
| 100 | 125 | 2000 | 1502 |

Sumber: Abubakar dkk, 1996

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Marpaung (2007) melakukan penelitian tentang karakteristik kebutuhan ruang parkir sepeda motor dan mobil di Ambarukmo Plaza Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut dilakukan analisis terhadap akumulasi parkir, volume parkir, tingkat *turnover*, indeks parkir, dan kebutuhan ruang parkir. Penelitian yang dilakukan selama 2 (dua) hari yaitu hari Sabtu dan Minggu dengan cara mencatat jumlah kendaraan yang masuk dan keluar, dan waktu kendaraan masuk dan keluar lokasi parkir Ambarukmo Plaza. Dari hasil penelitian tersebut, diketahui hasil analisis akumulasi parkir maksimal untuk sepeda motor di areal parkir dalam gedung Ambarukmo Plaza pada hari Sabtu yaitu antara jam 19.30 – 19.45 WIB sebesar 866 kendaraan dan pada hari Minggu yaitu antara jam 19.30 – 19.45 WIB sebesar 888 kendaraan. Untuk volume parkir pada hari Sabtu sebesar 2804 kendaraan/hari dan hari Minggu sebesar 3108 kendaraan/hari. Tingkat *turnover* pada hari Sabtu yaitu sebesar 3,77 atau 4 kend/hari/ruang, dan pada hari Minggu 4 kend/hari/ruang. Indeks parkir maksimum pada hari Sabtu adalah 105,35% dan pada hari Minggu sebesar 108,03%. Dari luas areal parkir untuk sepeda motor 1332 m², didapat hasil analisis kebutuhan ruang parkir pada hari Sabtu sebesar 1299 m² dan pada hari Minggu sebesar 1332 m². Sehingga pada jam puncak, areal parkir tidak mampu menampung kendaraan yang parkir, maka perlu adanya penambahan luas areal parkir.